

# Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat *Box File* bagi Anak Tunagrahita Ringan

Sri Ramaini<sup>1</sup>, Damri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>direct instruction, box file, mild mental retardation</i></p>	<p><i>The literature study conducted was motivated by the problems found, namely the skills learning model given to mentally retarded students that was less varied. This literature study aims to analyze and study the direct instruction learning model, whether the direct instruction learning model can be applied to learning the skills to make box files for mild mentally retarded students. This type of research is library research by exploring a variety of library information (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents) with the aim of obtaining information about the use of direct instruction learning models. The results of this analysis indicate that there is an effect of the direct instruction learning model in improving the learning outcomes of mild mentally retarded students, one of which is in learning skills.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>direct instruction, box file, tunagrahita ringan</i></p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p><i>Study literature yang dilakukan, dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan yaitu model pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada peserta didik tunagrahita yang kurang bervariasi. Study literature ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji model pembelajaran <i>direct instruction</i>, apakah model pembelajaran <i>direct instruction</i> dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan membuat <i>box file</i> bagi siswa tunagrahita ringan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dengan menggali beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) dengan tujuan memperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran <i>direct instruction</i>. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran <i>direct instruction</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita ringan, yang salah satunya pada pembelajaran keterampilan.</i></p>
<p>Corresponding author : <a href="mailto:Ramasari080@gmail.com">Ramasari080@gmail.com</a></p>	<p>JBES 2020</p>

## **PENDAHULUAN**

Anak Tunagrahita Ringan adalah mereka yang bisa mengikuti pendidikan khusus karena hanya memiliki kecerdasan, adaptasi, serta sosial yang terlambat serta masih memiliki kemampuan untuk di didik secara sederhana (Fitri & Damri, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munzayanah (2000: 22) yang menyatakan, seperti berikut: Anak tunagrahita ringan adalah Mereka yang masih mempunyai kemungkinan memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, dan menghitung pada suatu tingkat tertentu di sekolah khusus. Biasanya untuk kelompok itu dapat mencapai tingkat tertentu, setingkat dengan kelas IV Sekolah Dasar, serta dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang sederhana. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan (mampu didik) memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan guna untuk masa depannya kelak. Baik itu dari segi akademik maupun keterampilan. Keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita ringan berbagai macam (Putri & Damri, 2020).

Keterampilan merupakan sesuatu kemampuan yang harus dimiliki setiap individu untuk menunjukkan suatu ide atau kreatifitas yang ada pada dirinya, bagi peserta didik tunagrahita keterampilan

sangat penting. Menurut (Putri & Iswari, 2018) keterampilan juga sering disebut dengan kecakapan hidup, yang mana peserta didik harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan akal dan kreatifitasnya untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut (Sudarto', 2006) keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, membuat, atau mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat dan bernilai.

*Box File* menurut (Damayanti, 2012) menjelaskan bahwa Berkas kotak (*Box File*) adalah kotak yang dipergunakan untuk menyimpan warkat (arsip) setiap kotak dipergunakan untuk menyimpan warkat-warkat sejenis, atau yang berisi hal-hal yang sama. Selanjutnya berkas kotak ini akan ditempatkan pada rak arsip, disusun secara vertikal (vertikal berderet ke samping). Sedangkan keterampilan membuat *box file* itu sendiri menurut (Yetti & Damri, 2014) adalah suatu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang menghasilkan suatu karya yang berguna seperti membuat *box file*. *Box file* itu sendiri adalah kotak yang digunakan untuk menyimpan arsip yang terbuat dari karton tebal.

Dari uraian di atas bahwa keterampilan membuat *box file* yang dimaksud di sini adalah keterampilan yang terbuat dari kardus bekas dengan memodifikasi tampilannya sesuai kemampuan yang dimiliki anak, dan *box file* ini digunakan oleh anak untuk menyimpan buku-buku paket dan buku tulis. Agar buku yang tersimpan terlihat lebih tersusun rapi, indah dan supaya anak dapat lebih terampil lagi dalam mengolah barang-barang bekas yang ada disekitarnya serta dapat bernilai harga jual untuk memenuhi kebutuhannya, terutama pada anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literature dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat *Box File* Dari Kardus Bekas Bagi Siswa Tunagrahita Ringan”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ini merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau

kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic – oriented literature*),serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Apabila sudah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Studi literature dapat berupa langkah yang digunakan untuk memperoleh informasi dari penelitian yang terdahulu dan tidak terlalu memperhatikan apakah kepustakaan tersebut sebagai data primer atau data sekunder dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi

peneleaaahan terhadap literature, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti (Hermanto Wiyono, A, 2015) Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang membuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis model pembelajaran *direct instruction***

Hasil penelusuran yang diperoleh dari jurnal yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan membuat *Box File* dari kardus bekas bagi peserta didik tunagrahita ringan yang dijadikan sumber data oleh penulis. Data jurnal / artikel tersebut diolah dengan cara merangkum dan menentukan hasil penelitian dengan pendekatan saintifik.

Hasil analisis dari 10 penelitian yang terdahulu ternyata model pembelajaran *direct instruction* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan presentase yang berbeda, hal ini dikarenakan model pembelajaran *direct instruction* mengajarkan peserta didik sesuai dengan tahap-tahap yang terstruktur, atau langkah demi langkah, pembelajaran

*direct instruction* ini juga menuntut keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung terjadinya umpan balik (Tanya jawab ) antara peserta didik dengan guru yang mengajar dikelas.

Berdasarkan study literature di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* efektif digunakan serta dapat meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan untuk memahami pembelajaran keterampilan membuat *box file*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *direct instruction* memberikan pembelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap serta adanya pemberian umpan balik, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata.

## **SIMPULAN**

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dikenal dengan istilah strategi belajar *ekspositori* dan *whole class teaching*. Dari 10 hasil penelitian terdahulu menyatakan sangat mendukung

penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dalam proses pembelajaran, salah satunya untuk pembelajaran keterampilan karena model pembelajaran *direct instruction* menjelaskan langkah demi langkah dalam penyampaian materi agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan study literature di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* efektif digunakan serta dapat meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan untuk memahami pembelajaran keterampilan membuat *box file*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *direct instruction* memberikan pembelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap serta adanya pemberian umpan balik, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *direct instruction* karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ;
2. peneliti harus terampil menggunakan waktu pada setiap tahap-tahap model pembelajaran *direct instruction*.

Dengan adanya model pembelajaran *direct instruction* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

## REFERENSI

- Damayanti, Astri. (2012). *Inspirasi Kreatif dari Bahan Bekas*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Fitri, E., & Damri, Y. H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Hermanto Wiyono, A, I. B. & I. A. (2015). Analisis Potensi Dan Masalah Pada Fase Konseptualisasi Pengembangan Model Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi.
- Munzayanah. 2000. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Surakarta: PLB-FKIP UNS.
- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 178–185.
- Putri, N. E., & Damri, D. (2020). Efektivitas Permainan Lompat Katak

untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 120-125.

Putri, A. W., & Damri, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Neraca Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1164-1170.

Sudarto'. (2006). Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*, 1.

Yetti & Damri. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membuat Box File Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI SLB Binar Tarusan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.3 (1), 11–22.